

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan manusia semakin modern seiring dengan kemajuan zaman. Berbagai dengan fitur-fitur yang ditawarkan sehingga menjadikan manusia berlomba-lomba untuk memenuhi keinginannya dengan berbagai cara. Persaingan hidup yang kompetitif ini membuat manusia mudah terganggu ketenangan jiwanya. Jika jiwa tidak tenang secara otomatis pikiran-pikiran manusia juga akan ikut tidak tenang. Kondisi tersebut dikarenakan kekecewaan yang mendalam dan emosi negatif yang sering dirasakan ketika mengalami kegagalan atau kehilangan sesuatu yang dimilikinya karena sejak awal terlalu obsesi pada materi. Dimana materi tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dari kebahagiaan hidupnya.<sup>1</sup>

Hiruk pikuk kehidupan modern saat ini menjadikan manusia kehilangan sisi spiritualitas dan moralitasnya.<sup>2</sup> Kondisi tersebut tidak hanya menimpa kalangan remaja pada umumnya, melainkan juga menimpa kalangan santri pondok pesantren. Canggihnya teknologi di era modern sedikit demi sedikit dapat mengikis akhlakul karimah santri sehingga mereka sulit untuk diatur, menerima masukan dan cenderung mempunyai kecanggihan teknologi yang ada tak jarang membuat manusia mudah terlena pola penyimpangan tingkah laku yang beraneka ragam terhadap tata tertib pesantren. Penyimpangan tingkah laku yang dimaksud adalah pelanggaran terhadap tata tertib pesantren.

Fenomena yang sedang marak saat ini di kalangan pesantren yaitu gaya hidup konsumtif terutama dalam pembelian produk fashion atau pakaian. Berkembangnya teknologi dan informasi mempermudah akses santri dalam

---

<sup>1</sup>Syamsul Bakri and Ahmad Saifuddin, *Sufi Healing Integrasi Tasawuf Dan Psikoterapi Dalam Penyembuhan Psikis Dan Fisik* (Depok: Rajawali Press, 2019).

<sup>2</sup>Silvia Riskha Fabriar, "Agama, Modernitas Dan Mentalitas: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental," *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 3, no. 02 (2020): 229, <https://doi.org/10.37680/muharrrik.v3i02.465>.

mendapatkan produk fashion yang diinginkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwika Alvanico & Arief Sudrajat di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang mengenai tentang gaya hidup konsumsi fashion santri Bahrul Ulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri membeli produk fashion secara berlebihan terkadang bukan untuk memenuhi kebutuhan, melainkan didorong karena adanya faktor keinginan yang dianggap dapat menaikkan status sosial dirinya, seperti mengikuti prestise, gengsi, trend dan berbagai alasan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang diajarkan oleh pondok pesantren dengan gaya hidup yang dilakukan. Sebagaimana santri yang diidentikkan dengan gaya hidup sederhana dan apa adanya, saat ini hampir sama dengan masyarakat umumnya apabila dilihat dari segi pakaian saja.<sup>3</sup>

Selain perilaku konsumtif, fenomena pacaran juga merupakan salah satu pergaulan yang sangat trendi dalam dunia remaja di era modern. Apni Yulika dan Kiki Cahaya Setiawan mengungkapkan dalam penelitiannya di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih mengenai hubungan antara kematangan beragama dengan perilaku pacaran. Hasil analisis yang diperoleh yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara kematangan beragama dengan perilaku pacaran pada santri MA Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase tertinggi perilaku pacaran santri MA Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih sebesar 55,78 %, yang artinya masih ada santri yang melakukan perilaku pacaran karena belum bisa menerapkan sepenuhnya aspek-aspek keagamaan yang matang dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya kematangan beragama kemungkinan hanyalah ritual saja bukan nilai-nilai yang terhayati dalam dirinya sebagai pengontrol perilaku pacaran.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Dwika Alvanico and Arief Sudrajat, "Gaya Hidup Konsumsi Fashion Santri Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," *The Sociology Journal: Paradigma* 11, no. 1 (2022), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma>.

<sup>4</sup>Apni Yulika and Kiki Cahaya Setiawan, "Kematangan Beragama Dengan Perilaku Pacaran Pada Santri MA Di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 3, no. 1 (2017): 60–69, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/psikis.v3i1.1395>.

Kasus lain terkait indikasi lemahnya spiritualitas dan moralitas santri juga terjadi di Sarang Kabupaten Rembang. Disiarkan dari portal berita TribunMuria.com terjadi kasus santri bakar santri pada Senin 15 Agustus 2022. Insiden tersebut dipicu cekcok soal razia *handphone* (HP) yang dilakukan oleh petugas keamanan pondok pesantren. Pelaku pembakaran dengan inisial MI yang berusia 20 tahun diketahui merupakan santri senior dan sekaligus menjabat sebagai keamanan pondok. Sedangkan korbannya adalah santri inisial AM yang berusia 21 tahun. Kronologi kejadian bermula dari persoalan razia HP hingga adanya kesalahpahaman kedua belah pihak. Kemudian korban disiram bensin dan dibakar oleh petugas keamanan pondok saat sedang tidur di kamar bersama tiga orang santri lainnya. Walhasil, korban menderita luka bakar hingga 80 % dan kini mendapatkan perawatan intensif di RSUP dr. Soetomo Surabaya.<sup>5</sup>

Sejalan dengan kasus di atas, kompas.com juga telah menyiarkan berita mengenai adanya kasus penganiayaan yang menyebabkan tewasnya seorang santri di Pondok Pesantren. Kasus ini terjadi pada tanggal 22 Agustus 2022 di Ponorogo Jawa Timur. Polisi telah menetapkan dua tersangka dalam kasus tersebut yaitu inisial MFA yang berusia 18 tahun dan IH yang berusia 17 tahun. Keduanya merupakan santri sekaligus senior AM (korban). Menurut keterangan polisi, penganiayaan terhadap AM disebabkan oleh hilang dan rusaknya sejumlah perlengkapan yang dipakai untuk perkemahan Kamis Jumat (*perkajum*).<sup>6</sup>

Fenomena rendahnya spiritualitas dan moralitas santri telah dikaji beberapa peneliti terkait upaya untuk

---

<sup>5</sup>Yayan Isro Roziki, “Kronologi Lengkap Santri Bakar Santri di Pondok Pesantren Sarang Rembang: Bermula dari Persoalan Razia HP”, TribunMuria.com, 1 Oktober 2022, diakses pada tanggal 7 November 2022 jam 14.11 WIB. <https://www.google.com/amp/s/muria.tribunnews.com/amp/2022/10/01/kronologi-lengkap-santri-bakar-santri-di-pesantren-sarang>

<sup>6</sup>Kontributor Solo dan Muhlis Al Alawi, “Polisi Ungkap Kronologi Meninggalnya Santri Gontor, Dada Korban Ditendang dan Dipukul”, Kompas.com, 12 September 2022, diakses pada tanggal 7 November 2022 jam 14.30 WIB. <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2022/09/12/202842878/polisi-ungkap-kronologi-meninggalnya-santri-gontor-dada-korban-ditendang>

merevitalisasi spiritualitas dan moralitas santri. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Itqon Faza, dkk (2022) mengenai bentuk upaya revitalisasi spiritualitas dan moralitas santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Manar Kabupaten Semarang yaitu berupa kegiatan pembinaan moral dan spiritual. Kegiatan tersebut seperti melaksanakan mujahadah setiap malam jumat, al-barjanji, sholat tahajud, sholat dhuha dan sorogan kitab kuning karangan ulama' syafi'iyah dengan substansi yang ditekankan adalah nahwu, shorof, fiqh, ushul fiqih, hadist, tafsir, tauhid, dan tasawuf.<sup>7</sup>

Penelitian lain dari Muhammad Amirudin Aviv (2020) juga menggagas bahwa pengajian kitab tasawuf mampu memenuhi kebutuhan spiritual santri untuk membenahi hati dan membersihkan jiwa dari sifat-sifat yang tidak sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW. Pengajian kitab tasawuf bertujuan untuk membentuk nilai-nilai tasawuf salah satunya adalah *qana'ah*. Sikap *qana'ah* merupakan sikap yang sangat penting dimiliki manusia terutama santri, karena dengan memiliki sikap *qana'ah* hati bisa menjadi lebih tenang, tenang serta menjauhkan hati dari sifat tamak dan merasa kurang.<sup>8</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Duriawati (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *qana'ah* dengan kepuasan hidup pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Apabila mahasiswa memiliki sikap *qana'ah* yang tinggi, maka mahasiswa tersebut juga akan memiliki kepuasan hidup yang tinggi dan begitupula sebaliknya.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *qana'ah* dapat dijadikan modal untuk mendapatkan peningkatan moral dan spiritual santri karena *qana'ah* dapat

---

<sup>7</sup> Muhammad Itqon Faza et al., "Pembinaan Perilaku Sosial Dan Spiritual Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Manar Desa Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang," *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 7 (2022), <http://www.ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/505>.

<sup>8</sup> Muhammad Amirudin Aviv, "Pengajian Kitab Kifayat Al-Atqiya' Dalam Meningkatkan Sikap *Qana'ah* Santri Di Pesantren Mahasiswa Nurussalam Sekaran Siman Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

<sup>9</sup> Dwi Duriawati, "Hubungan Antara *Qana'ah* Dengan Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Universitas Muhammadiyah Pekanbaru" (Universitas Islam Riau, 2019).

menimbulkan semangat dalam mencari rezeki, dengan tetap memantapkan pikiran, meneguhkan hati, dan bertawakal kepada Allah SWT serta tidak putus asa ketika yang diinginkan tidak terwujud. Maka dari itu, sikap *qana'ah* sangat penting untuk dikaji dan diterapkan di zaman modern.<sup>10</sup> Hanya saja kebanyakan literatur tentang pemaknaan *qana'ah* dilihat dari sisi para tokoh atau ulama, jarang sekali pembahasan makna *qana'ah* dikaji menurut perspektif masyarakat, termasuk santri yang notabene akrab dengan literasi kitab. Hal tersebut memotivasi peneliti untuk membahas makna *qana'ah* menurut perspektif santri. Objek sasaran dalam penelitian ini adalah santri yang tinggal di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Darun Najah merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di desa Kauman Ngembalrejo Bae Kudus. Mayoritas santri Pondok Pesantren Darun Najah adalah santri yang sedang menempuh pendidikan jenjang strata satu (S1). Upaya pesantren dalam meningkatkan sikap *qana'ah* santri yaitu dengan diadakannya pengajian kitab-kitab tasawuf seperti kitab alhikam, kitab tazkiyatunnufus dan kitab-kitab tasawuf lainnya. Metode yang digunakan dalam pengajian kitab ini yaitu dengan metode bandongan dimana seorang kiai membacakan dan menjelaskan isi ajaran kitab kuning tersebut, sementara santri mendengarkan, memaknai dan menerima. Berdasarkan observasi penulis, dalam pelaksanaan pengajian kitab tersebut, santri mengikuti dengan senang hati dan ikhlas. Hal ini dapat diketahui dari tidak adanya paksaan maupun absensi hadir dalam pelaksanaan pengajian tersebut.

Dari uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian skripsi secara mendalam dengan judul “**Makna *Qana'ah* Menurut Perspektif Santri Pondok Pesantren Darun Najah Putri Ngembalrejo Bae Kudus**”. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan santri Pondok Pesantren Darun Najah terhadap sikap *qana'ah* serta untuk menjelaskan bagaimana implementasi pemahaman

---

<sup>10</sup> Muhammad Rifa'i Subhi, *Tasawuf Modern: Paradigma Alternatif Pendidikan Islam* (Pemalang: Alrif Manegement, 2012), hlm. 47.

*qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari santri Pondok Pesantren Darun Najah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pemaknaan santri terhadap *qana'ah* serta bentuk implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren Darun Najah.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemaknaan santri Pondok Pesantren Darun Najah Putri tentang *qana'ah*?
2. Bagaimana implementasi pemahaman *qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari santri Pondok Pesantren Darun Najah Putri?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemaknaan santri Pondok Pesantren Darun Najah tentang *qana'ah*
2. Untuk menjelaskan bagaimana implementasi pemahaman *qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari santri Pondok Pesantren Darun Najah.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu tasawuf dan psikoterapi serta memberikan gambaran mengenai *qana'ah* dalam perspektif santri Pondok Pesantren Darun Najah.

2. Secara Praktis

Memberikan informasi serta menambah wawasan dan Khazanah keilmuan mengenai *qana'ah* terutama

kepada Mahasiswa IAIN Kudus, santri Darun Najah dan Masyarakat pada umumnya.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami isinya. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian awal meliputi cover, lembar pengesahan, lembar pernyataan, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi.
2. Bagian isi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab mempunyai bahasan yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

### BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi: (1) latar belakang masalah; (2) fokus penelitian; (3) Rumusan Masalah; (4) tujuan penelitian; (3) manfaat penelitian; (4) sistematika penulisan.

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Meliputi: (1) kajian teori terkait judul; (2) penelitian terdahulu; (3) kerangka berfikir; (4) pertanyaan penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Meliputi (1) jenis dan pendekatan penelitian; (2) *Setting* Penelitian; (3) Subyek Penelitian; (4) Sumber Data; (5) Teknik Pengumpulan Data; (6) Pengujian Keabsahan Data; (7) Teknik Analisis Data

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi (1) gambaran obyek penelitian; (2) deskripsi data penelitian; (3) analisis data penelitian.

### BAB V : PENUTUP

Meliputi (1) kesimpulan; (2) saran.

3. Bagian Akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran berupa transkrip wawancara, catatan observasi dan foto.

